

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bangunan tembokan dengan perkuatan	10
Gambar 2.2	Detail penulangan yang tidak benar	11
Gambar 2.3	Campuran beton minimum	11
Gambar 2.4	Tulangan balok dan kolom	12
Gambar 2.5	Mortar sebagai perekat dinding pasangan bata merah.....	17
Gambar 2.6	Konstruksi <i>tie-beam</i>	19
Gambar 2.7	Detail <i>tie-beam</i>	20
Gambar 2.8	Sambungan balok dan kolom pengikat pada level atap.....	20
Gambar 2.9	Detail Sengkang.....	21
Gambar 2.10	Pengurangan jarak antar sengkang pada ujung kolom	21
Gambar 2.11	Detail pondasi untuk pasangan bata merah	22
Gambar 2.12	Profil untuk cantolan benang.....	23
Gambar 2.13	Garis profil.....	23
Gambar 2.14	Pembersihan permukaan pondasi	24
Gambar 2.15	Penyiapan bahan dan peralatan.....	24
Gambar 2.16	Merentangkan benang dari kedua profil.....	24
Gambar 2.17	Merendam bata merah	25
Gambar 2.18	Sendok cetok semen	25
Gambar 2.19	Cara memegang cetok dan bata	25
Gambar 2.20	Cara meletakkan mortar.....	25
Gambar 2.21	Meletakkan bata di atas mortar.....	26
Gambar 2.22	Membenamkan bata merah.....	26
Gambar 2.23	Mendorong bata merah	26
Gambar 2.24	Menekan bata ke bawah.....	27
Gambar 2.25	Cara kerja yang salah.....	27
Gambar 2.26	Mengambil mortar yang pas	27
Gambar 2.27	Posisi benang dan sisi bata	27
Gambar 2.28	Pemasangan bata lapisan ke 2.....	28
Gambar 2.29	Posisi Cetok pada pemasangan lapisan ke 2.....	28
Gambar 2.30	Pemasangan bata setengah.....	28
Gambar 2.31	Pemasangan lapisan 1 meter.....	29
Gambar 2.32	Penutupan pasangan bata dengan plastik.....	29
Gambar 3.1	Diagram alir penelitian	33
Gambar 4.1	Bangunan 1	36
Gambar 4.2	Lokasi bangunan 1	36
Gambar 4.3	Dimensi bata pada survei 1	37
Gambar 4.4	Mortar pasangan dinding bata pada survei 1	37
Gambar 4.5	Spesi pasangan dinding bata pada survei 1.....	37
Gambar 4.6	Kolom praktis pada survei 1	38
Gambar 4.7	Sambungan balok dengan kolom pada survei 1	39

Gambar 4.8	Detail sengkang pada survei 1	39
Gambar 4.9	Pemasangan dinding bata diikuti cor kolom praktis pada survei 1	40
Gambar 4.10	Bangunan 2	40
Gambar 4.11	Lokasi bangunan 2	41
Gambar 4.12	Dimensi bata pada survei 2	41
Gambar 4.13	Mortar pasangan dinding bata pada survei 2	42
Gambar 4.14	Spesi pasangan dinding bata pada survei 2	42
Gambar 4.15	Kolom praktis pada survei 2	43
Gambar 4.16	Sambungan balok dengan kolom pada survei 2	43
Gambar 4.17	Pemasangan dinding bata diikuti cor kolom praktis pada survei 2	44
Gambar 4.18	Teknik perendaman dinding bata pada survei 2	44
Gambar 4.19	Bangunan 3	45
Gambar 4.20	Lokasi bangunan 3	45
Gambar 4.21	Dimensi bata pada survei 3	46
Gambar 4.22	Mortar pasangan dinding bata pada survei 3	46
Gambar 4.23	Spesi pasangan dinding bata pada survei 3	46
Gambar 4.24	Kolom praktis pada survei 3	47
Gambar 4.25	Sambungan balok dengan kolom pada survei 3	48
Gambar 4.26	Detail sengkang pada survei 3	48
Gambar 4.27	Pemasangan dinding bata diikuti cor kolom praktis pada survei 3	49
Gambar 4.28	Bangunan 4	49
Gambar 4.29	Lokasi bangunan 4	50
Gambar 4.30	Dimensi bata pada survei 4	50
Gambar 4.31	Mortar pasangan dinding bata pada survei 4	51
Gambar 4.32	Spesi pasangan dinding bata pada survei 4	51
Gambar 4.33	Kolom praktis pada survei 4	52
Gambar 4.34	Sambungan balok dengan kolom pada survei 4	52
Gambar 4.35	Detail sengkang pada survei 4	53
Gambar 4.36	Pemasangan dinding bata diikuti cor kolom praktis pada survei 4	53
Gambar 4.37	Persentase penyimpangan terhadap pedoman	56
Gambar 4.38	Mutu beton yang kurang baik	57
Gambar 4.39	Kurangnya lekatan antara beton dengan tulangan	58
Gambar 4.40	Mortar pasangan dinding bata yang kurang baik	58
Gambar 4.41	Sambungan balok kolom yang kurang tepat pada survei lapangan	59
Gambar 4.42	Keruntuhan akibat sambungan balok kolom kurang tepat	60
Gambar 4.43	Sambungan balok dengan kolom yang baik	60
Gambar 4.44	Tidak adanya angkur pada pemasangan dinding bata	61
Gambar 4.45	Angkur pada dinding bata sesuai pedoman	61
Gambar 4.46	Angkur pada pondasi dan balok sloof sesuai pedoman	62
Gambar 4.47	Keruntuhan dinding disebabkan tidak terdapat kolom praktis	62